

ABSTRAK

AZHAR, AMA ZHAFARINA. 2021: *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Studi Kasus di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri*, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAIT Kediri, Dosen Pembimbing Dr. H. HAMAM SYAMSURI, M. Pd.

Kata Kunci: Strategi, Guru Akidah Akhlak, Membina Akhlak Siswa, Masa Pandemi

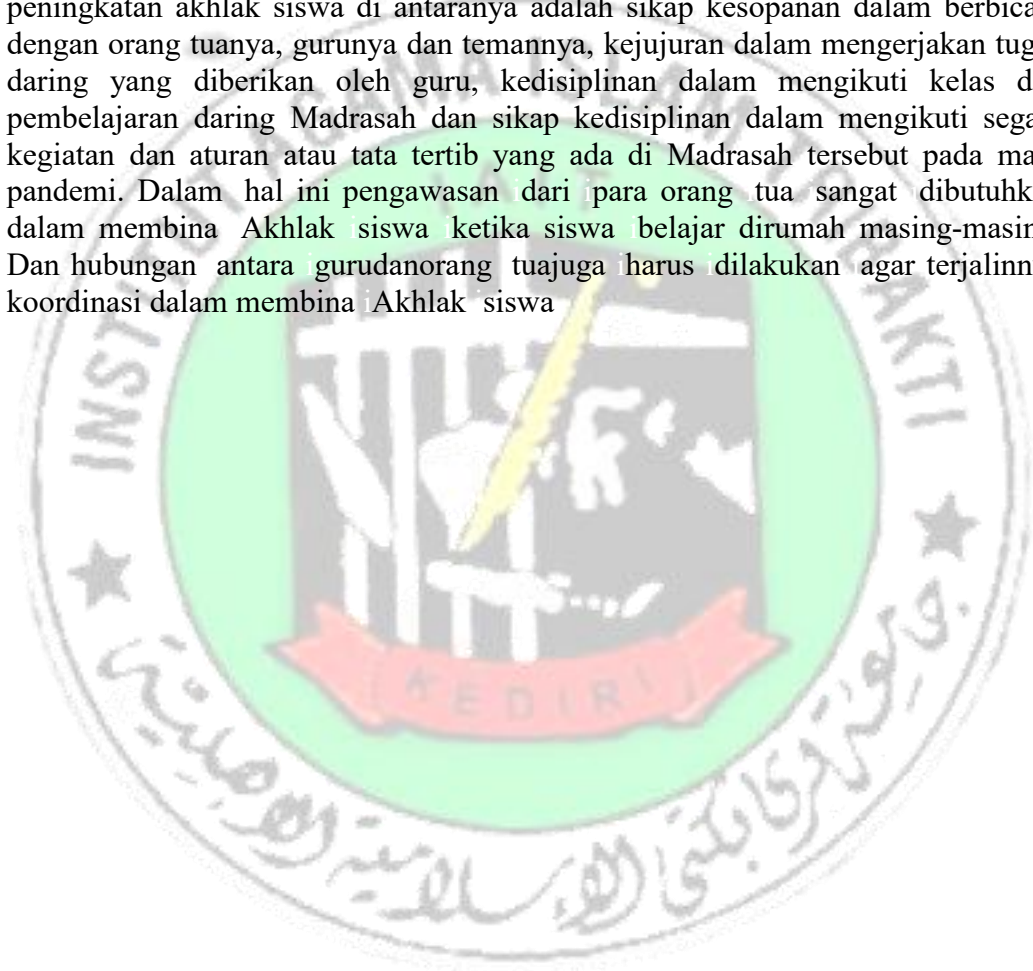
Strategi Guru Akidah Akhlak merupakan sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat proses interaksi antara pendidik (guru) dengan siswa dalam membina Akhlak siswa seperti pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian contoh sikap sopan santun, dan lain-lain. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri dalam kesehariannya di Madrasah. Karena akibat dari Pandemi saat ini Pemerintah menghimbau agar seluruh aktivitas dilakukan di rumah masing-masing terutama kegiatan pada satuan pendidikan yaitu proses belajar mengajar diperuntukkan mencegah penyebaran semakin luas. Proses kegiatan membina Akhlak siswa tetap berlangsung dengan memanfaatkan media yang ada. Tentu dalam hal ini muncul suatu masalah yaitu pemberian dan pengontrolan Akhlak siswa, melalui sistem daring dan mengharuskan para siswa menggunakan media *handphone*. Karena penggunaan *handphone* terlalu sering, menyebabkan siswa seringkali menyalahgunakannya dan bisa menurunnya Akhlak siswa. Adanya penelitian ini, mengupas bagaimana strategi yang diambil oleh Guru terutama Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina Akhlak siswa pada masa Pandemi.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami: (1) Mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak siswa pada masa pandemi di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Kediri ? (2) Penerapan strategi guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak siswa pada masa Pandemi di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Kediri?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan meliputi sumber primer yakni hasil wawancara dengan kepala Madrasah, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta sumber sekunder yang berupa dokumen, buku, majalah, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa Pandemi di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal, Ngadiluwih, Kediri. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian, yaitu: (1) Penerapan strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak di masa Pandemi ini berupa pembelajaran *online*, yang mana tetap melalui proses pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, membaca Al-Waqi'ah, memberikan perhatian, dan teladan baik. Perbedaannya hanya pada penerapannya, yang dilakukan secara *daring (online)*. (2) Hasil penerapan strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membina akhlaksiswa di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri menunjukkan hasil adanya peningkatan akhlak siswa di antaranya adalah sikap kesopanan dalam berbicara dengan orang tuanya, gurunya dan temannya, kejujuran dalam mengerjakan tugas daring yang diberikan oleh guru, kedisiplinan dalam mengikuti kelas dan pembelajaran daring Madrasah dan sikap kedisiplinan dalam mengikuti segala kegiatan dan aturan atau tata tertib yang ada di Madrasah tersebut pada masa pandemi. Dalam hal ini pengawasan dari para orang tua sangat dibutuhkan dalam membina Akhlak siswa ketika siswa belajar dirumah masing-masing. Dan hubungan antara gurudanorang tuajuga harus dilakukan agar terjalannya koordinasi dalam membina Akhlak siswa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi Covid 19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang Negara Indonesia namun juga melanda dunia. Keberadaan Covid19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang dihimbau oleh pemerintah tentu tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan yang mesti tetap berjalan. Wabah virus Covid19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang imana biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan isekolah ikini berubah menjadi dengan belajar di dalam rumah.¹

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan secara daring membuat siswa lebih lama dalam penggunaan *Handphone*, hal ini memudahkan *siswa dalam proses belajar mengajar*. Dari penggunaan *Handphone* ada dampak positifnya yaitu, *Handphone* membantu siswamencari materi, dan mendapat informasi ilmu pengetahuan secara

¹LuhDeviHerliandrydkk.,“PembelajaranPadaMasaPandemiCovid-19,”*JTP- JurnalTeknologiPendidikan*22,no.1(30April2020):65–70,<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.

cepat, tepat, dan luas tanpa batas. Namun juga banyak dampak negatif, bagaimana mereka yang kurang bijak dalam menggunakan.

Fenomena di lapangan, keluhan dari orang tua banyak siswa yang menyalahgunakan pemakaian *Handphone*, misal digunakan untuk bermain game, melihat hal-hal yang kurang mendidik, dan lainnya. Hal ini berdampak buruk bagi siswa, dengan melalaikan kewajiban belajar, tugas rumah, kurang disiplin, maraknya pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Dari fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa, akhlak siswa pada saat ini sangat memprihatinkan. Tingkah laku dari seorang siswa sekarang jarang sekali mencerminkan bahwa mereka adalah seorang pelajar.

Akhlak merupakan fondasi dasar karakter diri manusia. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang mendapat posisi akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia. Akhlaklah yang menjadi pembeda manusia dengan makhluk yang lainnya. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat.

Peranan guru Akidah Akhlak disekolah sangat penting dalam penanaman akhlak. Guru Akidah Akhlak merupakan tindakan menuntun, membimbing, dan memberikan pertolongan dari seorang pendidik, kepada siswa, untuk menuju pada tujuan pendidikan Islam. Pendidikan juga berperan untuk mengarahkan potensi hidup manusia, supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Dengan demikian, strategi guru Akidah Akhlak yang baik dan tepat tentu dapat memberikan perubahan pada akhlak siswa. Begitu pula sebaliknya strategi guru Akidah Akhlak yang tidak baik dan tidak tepat dapat menjadi penyebab kegagalan pendidikan Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah selama ini, karena siswa banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak pahamnya siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai strategi tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik strategi yang tepat dalam penyampaian materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan. Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.³

²At Syafaat, *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h.37.

³MochYasyakur, "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no.09 (25 Oktober 2017): h.55, <https://doi.org/10.30868/ei.v5i09.86>.

Pembinaan akhlak di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru Akidah Akhlak kepada siswa. Strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa pada dasarnya nanti juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal atau non formal. Setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlak pada siswanya seperti di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien, tentu memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya.

Jadi setelah survey di sekolah, tugas guru Akidah Akhlak di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut maka di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien dengan diadakannya pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan surat Al-Waqiah setiap hari dengan pengontrolan siswa menggunakan sistem monitoring daring, semua siswa menyetorkan bukti kegiatan yang telah di kerjakan, kemudian di upload untuk bukti pelaksanaan kegiatan.

Dari permasalahan di atas bahwa, strategi yang digunakan guru sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa, terutama pada masa pandemi saat ini. Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis

untuk melakukan penelitian, tentang strategi guru. Penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi (Studi Kasus di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa Pandemi di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Kediri
2. Hasil penerapan strategi guru dalam membina akhlak siswa pada masa Pandemi di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Kediri

C. Tujuan Penelitian

Dari pokok permasalahan di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai antara lain:

1. Untuk menguraikan penerapan strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa Pandemi di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Kediri.

2. Untuk memaparkan hasil penerapan strategi guru dalam membina akhlak siswa pada masa Pandemi di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat member manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap mampu menyumbang manfaat secara teoritis, dapat berguna sebagai kontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan spesifiknya membina akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Meningkatkan wawasan penulis perihal strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di masa Pandemi saat ini.

b. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan perihal pentingnya membina akhlak siswa di masa Pandemi saat ini dengan strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan persepsi yang sama antara pembaca dan peneliti, maka ada beberapa istilah yang ada dalam judul “*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Di MA Plus Hikmatul Mubtadi-Ien Kediri)*” dan fokus penelitian perlu didefinisikan. Istilah-istilah yang dimaksud adalah:

Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran merupakan usaha yang direncanakan dan ditetapkan oleh guru untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran⁴. Meliputi metode dan perangkat yang direncanakan untuk tujuan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam merupakan rencana, perangkat dan metode yang dilakukan oleh guru dalam rangka mempersiapkan aktivitas siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Akidah berasal dari kata *aqada* yang berasal dari bahasa Arab. *Aqada ya'qudu uqdatan wa aqidatan* artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan nurani terkait kepadanya. Pengertian akidah dalam Islam adalah pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh semua orang Islam, berdasarkan

⁴Afifah Afifah dan Imam Mashuri, “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA (STUDI MULTI KASUS DI SDI RAUDLATUL JANNAH SIDOARJO DAN SDIT GHILMANI SURABAYA),” *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (30 September 2019): h.10,

dalil aqli dan naqli serta bersih dari kebimbangan dan keraguan. Dan akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan dapat disifati baik buruknya untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkan.

Pembinaan akhlak adalah suatu usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para siswa agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan terpuji atau dengan kata lain siswa diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, bisa juga dipahami bahwa pembinaan akhlak adalah kegiatan dalam mewujudkan sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan suatu yang baik.

Menurut WHO (*World Health Organization*) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (World Health Organization, 2020).⁵ Namun, tidak ada definisi yang dapat diterima tentang istilah pandemi secara rinci dan lengkap, beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemi dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya. Penyakit dipilih secara empiris untuk mencerminkan spektrum etiologi, mekanisme penyebaran, dan era kegawatdaruratannya, beberapa penyakit yang pernah menjadi pandemi antara lain: *acute*

⁵Walsyukurniat Zandrato, "Gerakan Mencegah Dari Pada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19," *Jurnal Education and Development* 8, no. 02 (t.t.): h.242.

hemorrhagic conjunctivitis (AHC), AIDS, kolera, demam berdarah, influenza dan SARS.

F. Penelitian Terdahulu

Mengambil dari buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian, penulis juga ada acuan referensi lain dari jurnal penelitian yang sudah pernah diteliti sebelumnya yang ada kaitannya dengan judul penelitian penulis, dari itu penulis cantumkan beberapa daftar judul penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya di antara salah satunya adalah judul penelitian yang ditulis oleh:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Farhan (2016), berjudul "*Strategi pembinaan Akhlak anak di rumah*", dalam penelitian tersebut peneliti melakukan penelitian mendatangi rumah-rumah warga yang anak-anaknya kurang berakhlak, dari pengamatan tersebut peneliti langsung melakukan observasi, dokumentasi lalu dilanjutkan dengan wawancara terhadap orang tua anak dan tetangganya serta anak-anak yang juga dijadikan responden untuk lebih memperjelas hasil penelitian tersebut. Dari hasil wawancara bahwasanya anak-anak yang kurang berakhlak terjadi banyak dari beberapa faktor, seperti kurang perhatian orang tuanya dan pengaruh teman sebaya, karena penyimpangan akhlak

tersebut bisa datang dari mana saja terutama dari teman sejawat mereka.⁶

Kedua, Skripsi berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V Di SDN Negeri 1 Kabupaten Ogan Komering Ilir*”, yang ditulis oleh Sesi pada tahun 2017, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian tersebut peneliti melakukan penelitian fokus terhadap strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah murid kelas V, objek penelitian sebelumnya dilakukan di SDN Negeri 1 Kabupaten Ogan Komering Ilir.⁷

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Khoerul Anwar (2018) berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesalehan Sosial Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta*”, dalam penelitian tersebut peneliti melakukan penelitian membahas tentang strategi yang dilakukan guru PAI dalam membangun kesalehan sosial siswanya serta membahas faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam membangun kesalehan sosial siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Hasilnya membangun kerjasama dengan masyarakat, membangun

⁶Farhan, “Strategi Pembinaan Akhlak Anak di Rumah,” *UIN Maliki.Press*, 2016.

⁷Sesi, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V Di SDN Negeri 1 Kabupaten Ogan Komering Ilir,” *Journal Pendidikan* 1, no. 03 (2017).

kualitas pembelajaran PAI dikelas, menumbuhkan tanggungjawab melalui penugasan, membiasakan siswa untuk shalat Dhuhur berjamaah, dan membina seksi kerohanian Islam (SKI).⁸

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Abdullahhamid (2015) dengan judul "Strategi Pembinaan nilai-nilai Akhlak Mahmudah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Seluma". Dalam penelitian tersebut peneliti hanya mengamati setiap guru pendidikan agama Islam mengajar, hal tersebut peneliti lakukan untuk melihat strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina nilai-nilai akhlak anak di sekolah baik saat mengajar di dalam kelas maupun saat di luar kelas. Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwasanya banyak strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti kerja kelompok, ceramah, diskusi ada juga disela-sela anak-anak mengerjakan tugas guru agamanya memanggil beberapa anak untuk membacakan hapalan yang sudah diberikan beberapa minggu sebelumnya.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Heriansyah (2015), berjudul "Strategi Pembelajaran Akhlak Anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pagar Alam" dalam penelitian tersebut peneliti berperan langsung sebagai guru dalam pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini

⁸Khoerul Anwar, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesalahan Sosial Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta," *Journal Pendidikan* 1, no. 02 (2018).

adalah anak kelas 5 Sekolah Dasar di Muhammadiyah 3 Pagar Alam yang berjumlah 35 orang dan objek penelitian ini adalah pembelajaran akhlak siswa. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan, dokumentasi, observasi dan wawancara.

Tabel 1.1

Nama Peneliti, Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Farhan(2016)	1. Mengungkap pembinaan akhlak pada siswa 2. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	1. Pembinaan akhlak anak di rumah 2. Spesifik pada mencari tahu penyebab akhlak anak-anak yang kurang berakhlak, sedangkan penelitian ini membina akhlak siswa di masa pandemi	Mengungkap bagaimana pola dan pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa.
2.	Sesi (2017)	Mengungkap strategi guru dalam membina akhlak siswa	1. Melakukan penelitian fokus terhadap strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah murid kelas V	
3.	Khoerul Anwar (2018)	Mengungkap pembinaan akhlak siswa di sekolah	1. Melakukan penelitian membahas tentang strategi yang dilakukan guru PAI dalam	

			membangun kesalehan sosial siswanya 2. Membahas faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam membangun kesalehan sosial siswa	
--	--	--	---	--

G. Berdasarkan paparan tujuan, metode, dan hasil penelitian sebelumnya adapat ditunjukkan kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penekanan pada membina akhlak siswa di masa pandemi. Dimana strategi yang dilakukan guru berbeda ketika saat tatap muka dan saat pembelajaran *Online (Daring)*.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, dan g) sistematika penelitian

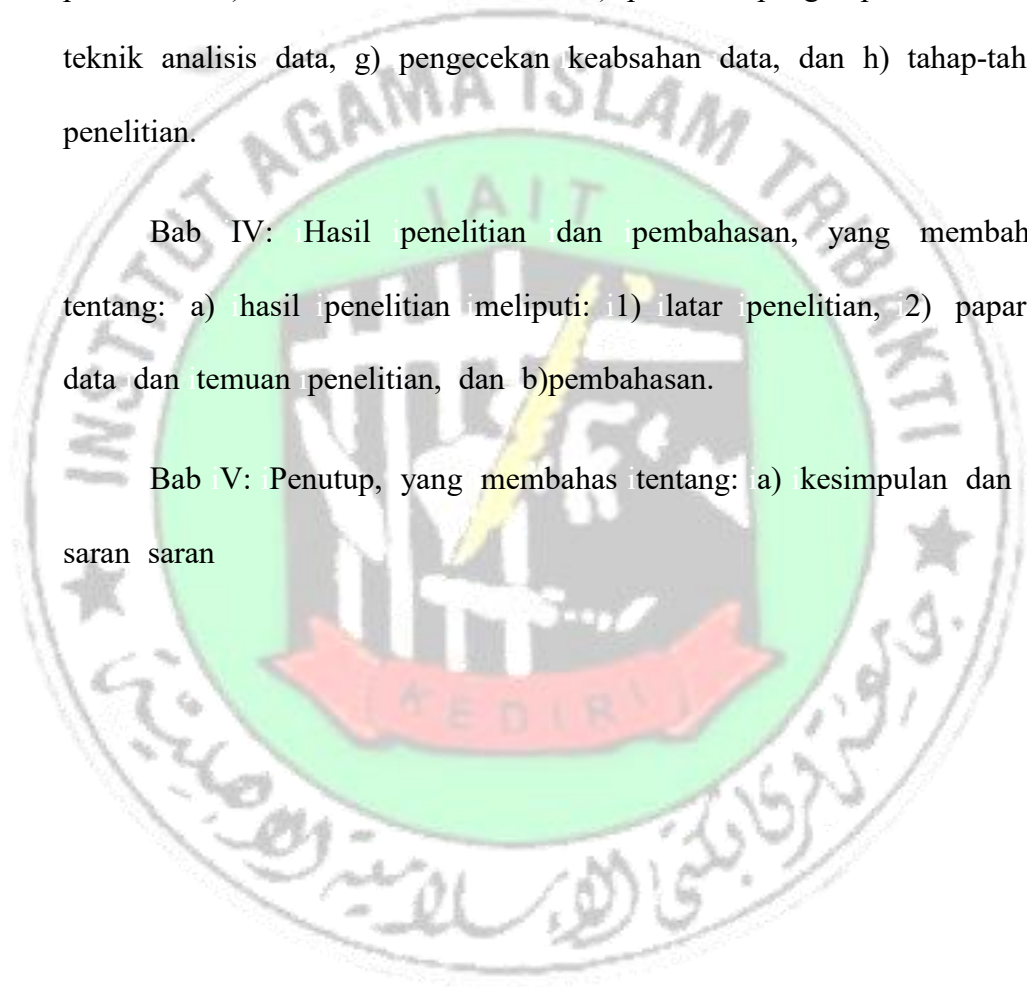
Bab II: Kajian pustaka, yang membahas tentang: a) pengertian strategi, b) pengertian guru akidah akhlak, c) membina akhlak, d)

pengertian masa pandemi, dan e) strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran penelitian, c) lokasi penelitian, d) data dan sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) hasil penelitian meliputi: 1) latar penelitian, 2) paparan data dan temuan penelitian, dan b) pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan⁹.

Strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Dari pengertian di atas, strategi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi dalam pembelajaran, suatu proses yang sangat berkaitan dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Pembelajaran perlu didesain dengan baik, karena

⁹Afifah dan Mashuri, "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA (STUDI MULTI KASUS DI SDI RAUDLATUL JANNAH SIDOARJO DAN SDIT GHILMANI SURABAYA)," h.56.

melibatkan interaksi siswa, guru dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar.

Strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Strategi secara khusus adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkatkan) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan.

Strategi guru dalam mengajar menurut Warren Bennis “bagaimana seseorang berpengaruh atas kelakuan orang lain”. Karena sikap sebagai guru biasanya sesuai dengan asumsi mengenai murid-murid, maka gaya mengajar menggambarkan falsafah. Hal ini penting untuk ditinjau dari segi apa yang oleh Mc Gregor disebut “asumsi berwujud” *self-fulfilling prophecy*. Kalau sudah membentuk suatu asumsi tentang murid, sering terjadi mereka cenderung berkelakuan sesuai dengan asumsi. Dengan kata lain, mereka mewujudkan asumsi mengenai mereka.¹⁰

Guru yang bekerja dengan siswa yang menunjukkan sikap serta hasil belajar yang baik, biasanya cukup sensitive untuk

¹⁰Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)* (Medan: Perdana Publishing, 2014), h. 30.

mendiagnosa kebutuhan, dapat menyelaraskan hasil diagnosanya dengan kegiatan, dan cukup luwes untuk mengubah gayanya dengan cepat. Sebaliknya guru yang kurang berhasil, biasa terpaku pada pesan mereka yang terbatas dan tidak biasa membuat variasi gaya mereka dari yang satu ke yang lainnya.

Gaya mengajar kita amat penting hal ini dikemukakan dalam buku Rosenthal dan Jacobson (1968), yang berjudul *Pygmalion in the classroom*. Gaya mengajar sungguh membawa pengaruh besar terhadap hasil usaha kita sebagai guru.

Berbagai macam cara mengajar, menunjukkan bahwa banyak sekali strategi pembelajaran yang dapat digunakan seorang guru. Akan tetapi Wallen dan Travel (1963) sesudah mempelajari sejumlah metode pembelajaran, tiba pada dua kesimpulan yang patut diperhatikan:¹¹

- a. Sekalipun terjadi debat yang seru tentang metode – metode pembelajaran, namun hanya sedikit penelitian yang diadakan untuk menguji metode–metode itu
- b. Metode– metode pembelajaran membawa hasil yang tidak banyak berbeda antara yang satu dengan yang lain. Lebih tegasnya, tidak ada bukti tuntas bahwa suatu metode lebih baik dari metode lain.

¹¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinara Baru, 2005), h. 45.

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran *instructional technology*, diantaranya akan dipaparkan sebagai berikut :

- a. Kozna 1989 secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan.
- b. Gerlach dan Ely 1980 menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.
- c. Dick dan Carey 1990 menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Memerhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran cara-cara

yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

2. Dasar Strategi Guru

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan penggunaan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batasan-batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta setandar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹²

¹²Ahmad Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (13 Juni 2019): h. 27, <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>.

3. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru.

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

c. Siswa

Siswa merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting yang dapat memanipulasi komponen strategi pembelajaran lainnya.¹³

e. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

f. Situasi

Situasi sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Situasi yang dimaksud adalah keadaan lingkungan di sekolah atau di madrasah tersebut.

¹³Haidir, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, h. 87.

g. Evaluasi

Secara mendasar, evaluasi bersifat selaras, serasi dan koheren dengan kompetensi/tujuan pembelajaran, hasil pembelajaran, materi pembelajaran dan strategi pembelajaran. Evaluasi merupakan komponen strategi yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:¹⁴

a. Penetapan Perubahan yang Diharapkan

Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Hal ini penting agar kegiatan belajar tersebut dapat terarah dan memiliki tujuan yang pasti. Penetapan perubahan yang diharapkan harus dituangkan dalam rumusan yang operasional dan terstruktur sehingga mudah diidentifikasi dan terhindar dari pembiasan atau keadaan yang tidak terarah.

¹⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 1 (Bandung: Rosda, 2005), h. 33.

Perubahan yang diharapkan ini selanjutnya harus dituangkan dalam tujuan pengajaran yang jelas dan konkrit, menggunakan bahasa yang operasional dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.

b. Penetapan Pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Di dalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolok ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan atau sasaran yang dituju.

c. Penetapan Metode

Dalam kegiatan pembelajaran metode pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam penggunaan metode tersebut selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi siswa, lingkungan dan kemampuan dari guru itu sendiri. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, namun tidak cocok bagi siswa dan lingkungan yang berbeda.

Terlepas dari metode mana yang akan digunakan, terdapat suatu hal prinsip yang harus dipertimbangkan, yaitu

bahwa metode tersebut hendaknya tidak hanya terfokus pada aktivitas guru, melainkan juga pada aktivitas siswa. Sesuai dengan paradigma pendidikan yang memberdayakan, maka sebaiknya metode pengajaran tersebut yang dapat mendorong timbulnya motivasi, kreativitas, inisiatif siswa berinovasi, berimajinasi dan berapresiasi. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran dengan baik, melainkan dapat pula menguasai proses mendapatkan informasi tersebut serta mengaplikasikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai aspek akademis teoritis, melainkan juga aspek praktik dan pragmatik. Untuk itu sebaiknya, seorang guru menetapkan berbagai metode yang lebih bervariasi. Ia tidak hanya menggunakan metode ceramah yang cenderung membuat siswa menjadi pasif, melainkan menggunakan pula metode tanya jawab, diskusi, penugasan, pemecahan masalah, eksperimen, penemuan dan sebagainya.

Berbagai metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut harus ditetapkan dan direncanakan dengan baik. Demikian pula berbagai alat, sumber, persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut dan sebagainya, sebagai akibat dari penggunaan metode tersebut harus dipersiapkan dengan baik. Intinya adalah bahwa seorang guru tidak bisa

seenaknya masuk ke kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran tanpa mempersiapkan terlebih dahulu metode yang akan digunakan dengan segala akibatnya.

d. Penetapan Norma Keberhasilan

Menerapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Dengan demikian, guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran menilai sampai sejauh mana keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Karenanya, sistem penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi lainnya.

Mengenai apa saja yang akan dinilai dan bagaimana penilaian tersebut dilakukan, termasuk kemampuan yang harus dimiliki seorang guru. Seorang siswa dapat dikategorikan sebagai siswa yang berhasil, dapat dilihat dari berbagai segi, seperti dari keaktifannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, tingkah laku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, hubungan sosial, keterampilan, ketekunannya dalam beribadah, akhlak dan kepribadiannya dan lain sebagainya.

Berbagai komponen yang terkait dengan penentuan norma keberhasilan pengajaran tersebut harus ditetapkan dengan jelas,

sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan keberhasilan kegiatan pembelajarannya. Hal ini sejalan pula dengan paradigma baru pendidikan yang melihat lulusan bukan hanya dari segi pengetahuan (*to know*), melainkan juga mengerjakan (*to do*), menjadikannya sebagai sikap dan pandangan hidup (*to be*) dan menggunakannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (*to live together*).

Bertolak dari beberapa komponen strategi pembelajaran di atas maka penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien maka dalam menerapkan strategi pembelajaran seorang guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja, akan tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

B. Akidah Akhlak

1. Pengertian Guru Akidah Akhlak

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karenanya secara implisit ia telah

merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.¹⁵

Lebih lanjut ia menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.

Guru Akidah Akhlak adalah guru yang memiliki tugas pokok mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu berkaitan dengan Akhlak, kepribadian dan karakter.

Jadi guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa memosisikan sesuai dengan status serta dengan profesinya. Hal ini

¹⁵Muchamad Suradji, "UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA," t.t., h. 17.

dapat disesuaikan dan menerapkan dirinya sebagai seorang pendidik, seseorang dikatakan sebagai seorang guru tidak cukup tahu sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memiliki kepribadian guru dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain bahwa untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus berpribadi, mendidik berarti mentransfer nilai-nilai pada peserta didik. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer, maka guru harus bisa memfungsikan sebagai seorang pendidik ia bukan saja membawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.

2. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Fungsi pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai suatu pengajaran di lembaga pendidikan Madrasah, pada hakekatnya memiliki tujuan agar siswa mampu menghayati nilai-nilai Akidah Akhlak dan diharapkan siswa dapat merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dan juga pembekalan bagi siswa untuk mendalami Akidah dan Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁶

¹⁶Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak* (Solo: Era Intermedia, 2004), h. 37.

3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Yunahar Ilyas mengutip pendapat dari Hasan Al Banna menunjukkan empat bidang yang berkaitan dengan lingkup pembahasan mengenai Akidah yaitu:¹⁷

- a. Ilahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan illah (Tuhan) seperti wujud Allah SWT. Asma Allah, sifat-sifat yang wajib ada pada Allah, dan lain-lain.
- b. Nubuwwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Rasul-Rasul Allah, termasuk Kitab suci, mu'jizat, dan lain-lain.
- c. Ruhaniyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan roh atau metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh dan lain-lain.
- d. Sam'iyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui sam'i (dalil naqli: Al-Qur'an dan As Sunnah).

C. Membina Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab, yang berarti perangai, tabiat, watak dasar kebiasaan, sopan

¹⁷Ahmadi, h. 55.

dan santun agama. Secara linguistik kata akhlak merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq, yaitu isim yang tidak mempunyai akar kata, melainkan kata tersebut memang begitu adanya. Kata akhlak adalah jamak dari kata khulqun atau khulq yang artinya sama dengan arti sopan dan santun agama.¹⁸

Pemakaian kata akhlak atau khulq terdapat dalam Al-Qur'an maupun Hadist, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.(Q.S. al-Qalam: 14)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Bahwasahnyaku aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti”.(H.R Ahmad)

Menurut beberapa para pakar di bidang ini, pengertian akhlak dari segi istilah, sebagai berikut:¹⁹

¹⁸SALEH NUR HIDAYAT, “PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH PLUS SALATIGA TAHUN 2020,” [eprint_typername_skripsi" not defined] (IAIN SALATIGA, 2020), 52, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9632/>.

¹⁹Zahrudin AR, “Pengantar Studi Akhlak” (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), h. 33.

- a. Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.
- b. Menurut al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memikirkan pemikiran dan pertimbangan.

Dari beberapa definisi akhlak diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan yang tanpa sadar datang dari hati atau suatu perbuatan yang sudah terbiasa dilakukan sehingga dalam pelaksanaannya tidak memerlukan pemikiran yang panjang. Akhlak adalah cerminan dari hati.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak dalam agama tidak sama dengan etika. Etika dibatasi pada sopan santun yang berhubungan dengan sosial tertentu dan belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat yang lain. Akhlak mempunyai makna yang luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriyah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak dalam agama menyangkut beberapa hubungan antaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan manusia dengan sesama

mahluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda bernyawa dan tidak bernyawa).

Berikut beberapa pemaparan tentang ruang lingkup akhlak adalah:²⁰

a. Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Berikut perilaku yang dikerjakan adalah:

- 1) Bersyukur kepada Allah
- 2) Meyakini kesempurnaan Allah
- 3) Taat terhadap perintah-Nya

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia artinya petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan, dan berbuat dzolim terhadap sesama. Terhadap sesama manusia harus saling menghormati, menghargai dan menjaga seperti yang dilakukan Rasul

²⁰Muchamad Suradji, "UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA," t.t., h.32.

kepada sahabatnya. Atas dasar itu beliau memperoleh penghormatan melebihi manusia lainnya.²¹

c. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa.

3. Tujuan Membina Akhlak Siswa

Pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Shalat erat hubungannya dengan latihan akhlaqul karimah.

Sebagaimana pula rumusan cukup sederhana namun sangat mengena telah ditawarkan oleh Zakiah Daradjat. Zakiah berpandangan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk karakter Muslim yang memiliki sifat-sifat terpuji. Menurut Zakiah, dalam ajaran Islam, akhlak tidak dapat

²¹Zahrudin AR, "Pengantar Studi Akhlak" (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), h.40.

dipisahkan dari iman. Iman merupakan pengakuan hati, dan akhlak merupakan pantulan iman tersebut pada perilaku, ucapan dan sikap. Iman adalah maknawi dan akhlak adalah bukti.²²

Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al fadhilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya. Dalam rangka menuju tercapainya manusia yang dicita-citakan, berakhlak al-karimah, maka diperlukan adanya usaha pembinaan dan dalam usaha pembinaan itu, harus ada suatu tujuan yang jelas.

D. Masa Pandemi

1. Pengertian Masa Pandemi

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia atau yang biasa disingkat sebagai Kemendikbud,

²²HIDAYAT, "PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH PLUS SALATIGA TAHUN 2020," h.65.

langsung merespon dengan mengeluarkan Surat Edaran No.15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Sebagai berikut:²³

- a. Pengaturan mekanisme antar jemput siswa oleh satuan pendidikan.
- b. Kebersihan dan sterilisasi sarana-prasarana sekolah secara rutin minimal dua kali.
- c. Pemantauan secara rutin kondisi kesehatan warga sekolah oleh pihak sekolah kaitan dengan gejala corona.
- d. Penyediaan fasilitas pencuci tangan menggunakan sabun oleh pihak sekolah wajib diberikan.

2. Akhlak Siswa pada masa Pandemi yang mana semua pembelajaran dilakukan secara Daring.

Sistem pembelajaran jarak jauh yang difasilitasi jaringan ini belum sepenuhnya terlaksana sesuai harapan. Ada dua faktor yang menjadi kendalanya, faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari siswa itu sendiri yang tidak memiliki motivasi belajar secara mandiri. Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran jarak jauh ini. Sarana

²³Aprista Ristyawati, "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD RI Tahun 1945," *Administrative Law & Governance Journal* 3, no. 2 (Juni 2020): h. 241.

pendukung dalam proses pembelajaran di rumah mutlak diperlukan, di antaranya peran orang tua sebagai motivator, perangkat IT seperti *gadget* atau laptop, koneksi jaringan (wifi atau kuota), dan sumber belajar. Kedua faktor ini harus terpenuhi agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Memenuhi capaian kompetensi peserta didik di masa pandemi memang bukanlah sesuatu yang mudah dilaksanakan meskipun kedua faktor sudah terpenuhi. Satu faktor penunjang yang tidak dapat diabaikan adalah keterlibatan guru pada proses berlangsungnya pembelajaran.²⁴

Keterlibatan guru dalam sebuah proses pembelajaran memang menjadi sebuah hal yang penting, karena selain menyampaikan pelajaran, secara tidak langsung guru menjadi agen pembentukan dan perubahan karakter untuk para siswa. Ketika siswa berada di lingkungan sekolah secara otomatis mereka harus mentaati berbagai aturan yang berlaku di sekolah itu mulai dari kehadiran di sekolah sampai pada pelaksanaan belajar, karena jika tidak, mereka harus menerima konsekuensinya berupa sanksi. Hal inilah yang membuat para siswa menjadi lebih disiplin. Sementara jika pembelajaran dilaksanakan di rumah tanpa sebuah aturan

²⁴Zuraida Maryana, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dimasa Pandemi Di MAS Al-Zahrah Kab.Bireuen," *Jurnal Teknologi Terapan and Sains 4.0* 1, no. 3 (20 Februari 2021): h.33, <https://ojs.unimal.ac.id/tts/article/view/3273>.

disiplin yang ketat maka capaian kompetensi akhlak tidak akan terwujud. Kehilangan kesempatan bertatap muka dengan guru sangat berdampak pada kemunduran akhlak di kalangan para peserta didik saat ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Kediri, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif (*qualitatifdescriptive*), sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah ditemukan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh darilapangan dan sebagaimana upaya untuk memberikan solusi tentang strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri.

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*) dan merupakan penelitian lapangan (*field research*).²⁵ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena peneliti ingin memahami secara mendalam fokus yang diteliti, bukan sekedar mendeskripsikan hubungan sebab dan akibat. Dalam hal ini peneliti berusaha mencatat, mengamati, menganalisis dan mendapat informasi

²⁵Ramayulis, *Metodologi pendidikan agama islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2010), h.35.

di lapangan mengenai strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, dan dibutuhkan kehadiran peneliti karena untuk mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan maupun dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan dapat bertindak sebagai observer dan sekaligus sebagai partisipasi. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, sebagai observer/ pengamat, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan secara detail di lapangan. Ciri khas penelitian kualitatif yaitu tidak dapat dipisahkan dari pengamatan/ observasi, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan.²⁶

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Kediri yang terletak di Jalan Raya Pangeran Demang No. 160 Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Alasan peneliti satu diantara faktor yang menjadi pertimbangan peneliti dalam

²⁶Imam Gunawan, "METODE PENELITIAN KUALITATIF," t.t., h.54.

memilih lembaga tersebut adalah karena sekolah tersebut memiliki strategi dalam membina akhlak siswa pada masa Pandemi.

D. Sumber Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder.²⁷

1. Data Primer

- a. Jadwal, proses, dan tempat pelaksanaan aktivitas membina akhlak siswa pada masa pandemi di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Kediri.
- b. Para informan yang berkepentingan dalam penggunaan strategi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa Pandemi di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Kediri.
- c. Aktivitas dan tindakan pembinaan akhlak siswa pada masa pandemi melalui strategi guru Akidah Akhlak yang dilakukan oleh pihak MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Kediri.

2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan strategi yang digunakan

²⁷Gunawan, h. 27.

guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa Pandemi di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Kediri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses strategi yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak siswa pada masa Pandemi yang sedang berlangsung di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Kediri.²⁸

2. Wawancara

Adapun wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada informan untuk memperoleh data tentang usaha dan proses dari pelaksanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa Pandemi di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa pada masa Pandemi di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Kediri. Data tersebut bisa berupa visi misi lembaga, data guru dan siswa, buku, arsip sekolah, dan lain sebagainya.

Adapun alasan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi ini dalam penelitian kualitatif yaitu

²⁸ “Jenis-Jenis Teknik Pengumpulan Data Kualitatif,” *Kelas Pintar* (blog), 10 Februari 2020, <https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/jenis-jenis-teknik-pengumpulan-data-kualitatif-3181/>.

karena merupakan sumber data yang kuat, serta berlimpah. Selain itu tidak sukar untuk memperolehnya.²⁹

Tabel 3.1

Identifikasi Fokus Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
	Strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa Pandemi di MAPlus Hikmatul Mubtadi-ien Kediri.	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kurikulum 3. Guru Akidah Akhlak <p>Dokumentasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum pendidikan 2. Program pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> a. kebijakan kepala sekolah b. Strategi dalam membina akhlak siswa c. Penerapan strategi membina akhlak siswa <ol style="list-style-type: none"> a. Standar kompetensi lulusan b. Standar isi c. Standar proses d. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan e. Standar sarana prasarana f. Standar penilaian g. Pelaksanaan program pembelajaran pendidikan

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 15.

Penerapan strategi guru dalam membina akhlak siswa pada masa Pandemi di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Kediri.	Observasi: 1. Strategi guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak siswa	a. strategi yang digunakan guru pada masa pandemi b. interaksi pengajar dan siswa dalam proses pengajaran c. membina akhlak siswa di masa pandemi
	Wawancara: 1. WakaKurikulum 2. Pengajar Akidah Akhlak 3. Siswa	a. Proses penerapan strategi membina akhlak siswa b. tanggapan guru atas program selama masa pandemi c. tanggapan siswa atas penerapan strategi
	Dokumentasi	a. Jadwal kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi b. foto pelaksanaan penerapan strategi guru akidah akhlak c. foto bukti pengerjaan tugas siswa

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya data dideskripsikan, dianalisa dan disimpulkan. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu; 1) Reduksi data (*data reduction*), 2) Penyajian data (*data display*), dan 3) Menarik kesimpulan (*conclusion*)

verification).³⁰ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah proses pengumpulan data di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri. Proses analisis data dalam penelitian di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri terkait strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi ini menggunakan tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data, istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data dalam penelitian kualitatif. Mencakup kegiatan merangkum hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milahkannya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Hasil yang diperoleh seperti data-data tentang Madrasah Aliyah Plus Hikmatul Muhtadi-ien, data-data terkait fokus dalam penelitian tentang strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi.
2. Penyajian Data, seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan. Dalam teori di atas, maka diaplikasikan dalam bentuk pembuatan tabel seperti tabel identifikasi fokus penelitian, teknik

³⁰Ahmad Rijali, "ANALISIS DATA KUALITATIF," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81–95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

pengumpulan data dan tema yang akan digunakan dalam proses wawancara.

3. Menarik Kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penemuan baru ini yang akan membuat hasil penelitian lebih jelas dan memudahkan dalam pemahaman. Simpulan merupakan inti sari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan dari temuan yang didapat peneliti ialah gambaran baru tentang strategi yang diambil guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Kediri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar benarnya. Data tersebut terkait dengan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri. Data yang telah diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta terus dianalisis. Tetapi dilakukan pengecekan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab semua rumusan masalah penelitiannya. Berikut ini beberapa teknik pengecekan keabsahan data melalui; a) Observasi yang dilakukan

secara terus-menerus, b) Triangulasi sumber data, metode, dan penelitian lain, c) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian, dan e) Pengecekan anggota.³¹

1. Observasi

Observasi secara terus-menerus dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan observasi secara terus menerus artinya peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, serta wawancara. Melakukan observasi secara terus-menerus berarti hubungan antar peneliti dengan sumber akan semakin terjalin sehingga informasi yang diperoleh semakin lengkap.

2. Observasi secara terus-menerus untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali kelapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar berarti kredibel, maka kegiatan observasi yang dilakukan secara terus-menerus perlu diakhiri.

3. Triangulasi

Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji

³¹ Sumasno Hadi, "PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF PADA SKRIPSI," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (12 Mei 2017), <https://doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>.

kredibilitas data tentang strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Kediri, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran akidah akhlak, dan juga Siswa yang mengetahui terkait strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Kediri.

4. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan cara untuk mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan dibuat dan disajikan dari MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri sudah benar atau belum.

5. Pengecekan Anggota

Teknik lain yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan anggota (*member check*).³² Peneliti mendatangi setiap informan dan menunjukkan data hasil observasi dan wawancara, termasuk hasil interpretasi peneliti. Para informan diminta untuk membaca kembali, memberikan komentar, menambah atau mengurangi apabila diperlukan.

³²Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 75.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan prosedur penelitian kualitatif sebagaimana paparan di bawah ini.³³

1. Tahap Pra Lapangan

Suatu tahapan untuk memperoleh gambaran umum mengenai latar belakang penelitian, yaitu:

- a. Menyusun kerangka penelitian dan menentukan judul
- b. Mengajukan judul kepada P3M IAIT Kediri
- c. Membuat proposal skripsi
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap lapangan

Tahap lapangan yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan, membaur, dan membina hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek maupun obyek penelitian di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri. Kemudian mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, pengumpulan data tersebut dicatat sewaktu mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

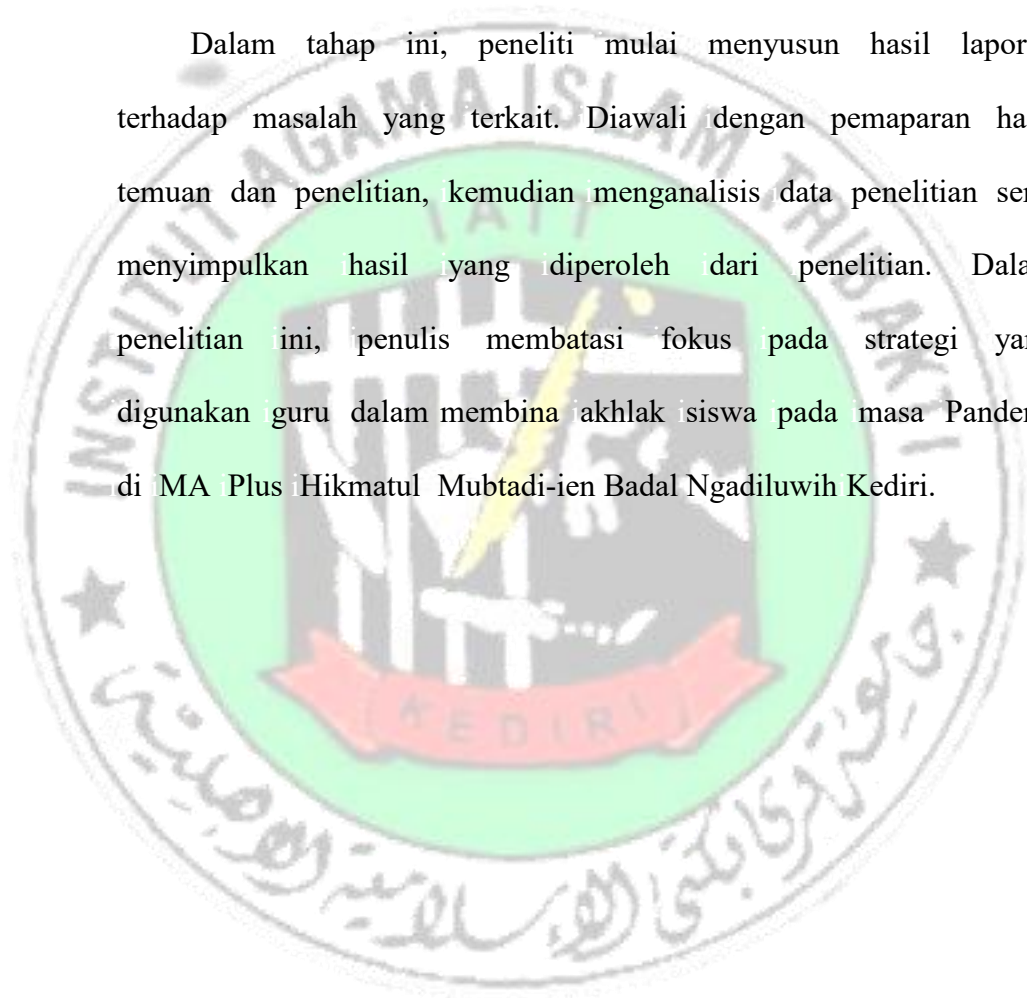
Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga data yang didapat merupakan data- data observasi, wawancara, dan

³³ Imam Gunawan, "METODE PENELITIAN KUALITATIF," t.t., 27.

dokumentasi yang berasal dari lapangan. Seperti data, catatan, serta dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu peneliti juga akan melakukan analisis konten dan pencocokan teori pada penelitian ini.

4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mulai menyusun hasil laporan terhadap masalah yang terkait. Diawali dengan pemaparan hasil temuan dan penelitian, kemudian menganalisis data penelitian serta menyimpulkan hasil yang diperoleh dari penelitian. Dalam penelitian ini, penulis membatasi fokus pada strategi yang digunakan guru dalam membina akhlak siswa pada masa Pandemi di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri.



BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien menggunakan metode observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*), dapat peneliti paparkan sebagai berikut.

1. Profil dan Gambaran Umum MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal

MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien merupakan satu dari lembaga pendidikan swasta di kabupaten Kediri yang mempunyai beberapa macam program unggulan, salah satunya pembiasaan Sholat Dhuha serta baca Al-Qur'an dan adanya buku *Monitoring Keagamaan*. Sekolah ini berdiri pada tahun 2012 di bawah naungan Yayasan Pesantren Terpadu (YPT) Al-Mubtadi-ien yang diketuai oleh Bapak M. Zulfikar Amrulloh, M. Pd I. MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien berlokasi di Jalan Raya Pangeran Demang No. 160 Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.³⁴

Sebagai sekolah yang masih berkembang serta mengedepankan pada pembentukan akhlak siswa, tidak menutup kemungkinan MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien

³⁴Madrasah Aliyah Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Kediri, "Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri" (Kediri: Dokumen 1, 2021).

terus berupaya dalam meningkatkan proses membina akhlak siswa, khususnya di bidang mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Visi dan Misi MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien

a. Visi MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien

Visi MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien adalah “Spiritualitas, Intelektualitas, Profesionalitas dan Keteladanan” yang mengacu pada tujuan Pendidikan Menengah yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti tindak lanjut. Adapun rumusan detail tentang Visi Pendidikan Madrasah Aliyah Plus Hikmatul Muhtadi-ien adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Mengembangkan lembaga yang mendidik generasi penerus yang beriman, bertaqwa, serta berakhlakul karimah sebagai pondasi perkembangan potensi dan kepentingan peserta didik.
- 2) Mengembangkan potensi manusia yang berwawasan ilmu pengetahuan (sains), dan teknologi dan keagamaan secara terpadu (Integratif).

³⁵Madrasah Aliyah Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Kediri, “Dokumen 1” (2021).

- 3) Mengasah potensi intelektual, daya fikir kritis, kreatif dan inspiratif dalam peningkatan prestasi secara berkelanjutan untuk mencapai keunggulan.
- 4) Mengembangkan dan membangun potensi skill umat melalui kewirausahaan yang berwawasan ekonomi kerakyatan yang berguna bagi daerah, nasional dan internasional.

b. Misi MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien

Adapun Misi Pendidikan MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien adalah sebagai berikut.³⁶

- 1) Meningkatkan kualitas SDM tenaga kependidikan dan non kependidikan.
- 2) Meningkatkan kualitas manajemen SDM secara merata.
- 3) Meningkatkan pendukung kependidikan.
- 4) Meningkatkan daya dukung kegiatan pendidikan dan non kependidikan.
- 5) Meningkatkan prasarana pendukung kegiatan pendidikan dan non kependidikan.
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana kependidikan, dan
- 7) Meningkatkan proses pendidikan secara tertib dan berkualitas.

³⁶MA HM, "MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri," 2021.

3. Tujuan MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien

Adapun Tujuan Pendidikan MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik agar melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin, seperti do'a bersama sebelum dan sesudah belajar, membaca surah Waqiah sebelum belajar, sholat dhuha bersama, dll.
- b. Menyiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan, agama, keterampilan (skill), dan kemandirian serta memiliki nilai-nilai seni dan budaya yang bernafaskan Islam.
- c. Mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, agama, teknologi, serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam dan mengupayakan penggunaannya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dalam bingkai nilai-nilai Islam.

4. Keadaan Guru MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien

MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien memiliki tenaga pengajar 20 orang, yang berstatus guru tetap yayasan (GTY). Tenaga pengajar di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien terdiri dari 3 orang lulusan S2, 16 orang lulusan S1 dan 1 orang dalam penyelesaian S1 untuk lebih lengkapnya data guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nama Tenaga Pengajar MA Plus Hikmatul
Mubtadi-ien Badal, Ngadiluwih, Kediri, Jawa Timur

No	Nama	TTL	Jabatan
1	M. Zulfikar Amrullah, M.Pd	Malang, 15 Maret 1987	Kepala Madrasah
2	Muzanni, S.Pd.I	Sampang, 28 Agustus 1989	Waka Kurikulum
3	Ria Dewi Febriani, S.Psi	Kediri, 04 Februari 1989	Bendahara
4	Desy Hidayatus Safitry, S.Pd	Kediri, 12 Desember 1990	Waka Kesiswaan
5	Budi Setyoningtyas, S.Pd	Kediri, 15 Oktober 1997	Pembina Pramuka & OSIS
6	Reni Roikah, S.Pd	Kediri, 02 Oktober 1989	Wali Kelas X
7	Moch. Chabib, S.Pd.I	Kediri, 17 Oktober 1990	Wali Kelas XI
8	Alfiyaturrohmah, S.Si	Kediri, 04 Agustus 1989	Wali Kelas XII
9	Roni Nursolikin	Bojonegoro, 28 Juni 1988	Ka. TU
10	Taufiqur Rahman, M.Pd	Kediri, 28 April 1995	Staff TU
11	Budi Ali Ghufron, S.Pd	Kediri, 02 Oktober 1989	Waka Humasy
12	Bambang Hermanto, S.Pd	Kediri, 26 Juli 1989	Sarana dan Prasarana
13	Ririn Eka Novayanti, S.Pd	Kediri, 11 Februari 1982	Bimbingan Konseling
14	Rini Triwahyuni, S.Pd	Kediri, 29 April 1987	7 K
15	Erma Lutfiana, S.E	Kediri, 16 Mei 1983	Guru
16	Annisaussa'diyah, S.Pd	Kediri, 26 Juli 1985	Guru

17	Isroul Lailatul fauziyah, S.Pd	Kediri, 07 Maret 1987	Guru
18	Maira Tri Diniarti, S.Pd	Kediri, 11 Mei 1990	Guru
19	A'isatul Arifah, M.Pd.I	Magelang, 01 Oktober 1994	Guru
20	Roicha Masrurin, S.Pd.I	Kediri, 14 Juli 1988	Guru

5. Keadaan Siswa MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal
Ngadiluwih Kediri

Tabel 4.2

Keadaan Siswa MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien
Badal, Ngadiluwih, Kediri, Jawa Timur

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	5	9	14
2	XI	6	8	14
3	XII	6	14	20
Jumlah		17	31	48

6. Profil Madrasah Aliyah Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih
Kediri

NSM : 131235060034

NPSN : 69888902

Nama Sekolah : MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien

Alamat : Jl. Raya Pangeran Demang No.160

Kelurahan/Desa : Badal

Kecamatan : Ngadiluwih
Kabupaten/Kota : Kediri
Profinsi : Jawa Timur
Tlp/Hp : 085790812373
Jenjang : MA
Status : Swasta
Tahun Berdiri : 2012
Akreditasi : B

7. Kegiatan Pembelajaran Madrasah Aliyah Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri Pada Masa Pandemi

Kegiatan pembelajaran sebelum masa pandemi Covid-19 di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri dilakukan 1 x 45 menit, kemudian selama masa pandemi Covid-19 di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri ini jam pelajaran dilakukan 1 x 30 menit, dimulai dari Pkl 08.00-12.45 WIB dengan dilakukan secara daring. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:³⁷

a. Kegiatan Pra-Pembelajaran

- 1) Guru menyiapkan nomor telepon peserta didik atau orang tua/ wali peserta didik dan membuat grup *WhatsApp* (atau

³⁷“Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri.”

aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi.

- 2) Guru melakukan diskusi dengan orang tua/ wali dan peserta didik untuk memastikan orang tua/ wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring.
- 3) Memberikan penjelasan tentang materi, media/ aplikasi yang akan dipakai pembelajaran daring.
- 4) Guru menyiapkan RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring.

b. Kegiatan Saat Pembelajaran

- 1) Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik dalam kondisi sehat dan siap mengikuti pembelajaran.
- 2) Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan materi sesuai dengan metode yang direncanakan.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan/ melakukan refleksi.

c. Kegiatan Pasca Pembelajaran

- 1) Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.

- 2) Mengingatkan orang tua/ wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto aktivitas/ lembar tugas atau file penugasan.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/ tugas peserta didik/ lembar refleksi pengalaman belajar.
- 4) Kegiatan penutup diakhiri dengan membaca do'a, guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi/ kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan pesan moral serta informasi tentang Pandemi Covid-19.

8. Program Unggulan dan Ekstrakurikuler

Dalam hal ini MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri merupakan MA penyelenggara keterampilan dan pelaksana SKS diantaranya adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Pramuka
- b. UKS
- c. Futsal
- d. Banjari
- e. Tata Boga
- f. PN (Pagar Nusa)
- g. Komputer
- h. Desain Grafis

³⁸Dokumen 1.

- i. Tari
- j. Tahfidz Qur'an

9. Sarana dan Prasarana

Berikut merupakan kondisi sarana dan prasarana yang ada di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri:³⁹

Tabel 4.3

Kondisi Sarana dan Prasarana MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal, Ngadiluwih, Kediri, Jawa Timur

Jumlah Siswa		ang
Jumlah Siswa Laki-Laki		ang
Jumlah Siswa Perempuan		ang
Jumlah Guru		ang
Jumlah Rombel		mbel

a. Lahan

Kriteria	ta	tuan
Luas Lahan	0	2
Jumlah Lantai Bangunan		gkat
Jumlah Rombel		mbel

³⁹“MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri.”

Jumlah Siswa		orang
Rasio Lahan THD Siswa	0	orang/m ²

b. Bangunan

Kriteria	Jumlah	Satuan
Luas Bangunan	0	m ²
Jumlah Lantai Bangunan		lantai
Jumlah Rombel		rombel
Jumlah Siswa		orang
Rasio Lantai Bangunan THD Siswa	0	orang/m ²

c. Daya Listrik

Kriteria	Jumlah	Satuan
Jumlah Daya	0	Watt

d. Ruang Kelas

Kriteria	Jumlah	Satuan	Keadaan	Keterangan
Jumlah total ruang kelas	3	kelas	Baik	Menampung ± 200 orang
Kapasitas Maksimum	25	orang	Baik	
Rata-rata luas ruang kelas	8	m ²	Baik	
Rasio luas ruang kelas	1/1	orang/m ²	Baik	

Rata-rata lebar ruang kelas	8	m2	Baik
Perabot			
Jumlah kursi siswa	50	buah	Baik
Jumlah meja siswa	38	buah	Baik
Jumlah kursi guru	10	buah	Baik
Jumlah meja guru	15	buah	Baik
Jumlah lemari di kelas	3	buah	Baik
Jumlah papan panjang	4	buah	Baik
Jumlah papan tulis	3	buah	Baik
Jumlah tempat sampah	5	buah	Baik
Jumlah tempat cuci tangan	2	buah	Baik
Jumlah jam dinding	8	buah	Baik
Jumlah stop kontak listrik	5	buah	Baik
Perpustakaan	1	buah	Baik
Ruang UKS	1	buah	Baik
Aula	1	buah	Baik
Kamar mandi/WC	3	buah	Baik
Gudang	1	buah	Baik

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Penerapan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi

Beberapa tahun belakangan di Negara Indonesia bahkan dunia dihadapkan dengan adanya virus mematikan yaitu *covid 19*, yang mana menyebabkan semua aktifitas di luar rumah terhambat. Salah satu kegiatan yang terhambat pada satuan pendidikan, setiap lembaga mengadakan pembelajaran dengan sistem *Daring* yang mengharuskan para siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan *handphone*. Dengan sistem *Daring* ini, pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka menjadi terhambat dan sulit mengontrol perilaku siswa. Dampak dari pembelajaran *Daring* menyebabkan tidak sedikit siswa yang salah menggunakan *handphone* untuk keperluan selain dalam pelajaran, bahkan sampai tidak mengikuti kelas. Contoh lain yang membuat orang tua resah dikarenakan terlalu sering menggunakan *handphone* dan kecanduan bermain *hp*, banyak ditiru anak-anak remaja usia pelajar madrasah termasuk aliyah adalah bermain game ketika waktu sekolah, mencari hal-hal diluar materi pelajaran, mengabaikan perintah orang tua, tidak mengikuti pembelajaran itu semua dilakukan karena seringkali siswa menyalahgunakan penggunaan *handphone* yang terus menerus dan mengabaikan tanggungjawabnya sebagai pelajar. Disini bisa dilihat akhlak siswa menurun dan tidak memiliki rasa disiplin dan tanggungjawab.

Hal ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa akidah akhlak sangat penting dalam upaya mempersiapkan generasi penerus

yang beriman. Untuk itu, di dalam wawancara penyusun dengan seorang guru akidah akhlak dan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Plus Hikmatul Mubtadi-ien ingin mengetahui seberapa penting pelajaran akidah akhlak bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Plus Hikmatul Mubtadi-ien dan bagaimana strategi seorang guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di masa pandemi saat ini.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Akidah Akhlak yaitu Ibu Aisatul Arifah, menyatakan sebagai berikut:⁴⁰

“Strategi yang saya ambil di masa pandemi dalam membina akhlak siswa sebagian sebagai berikut mengajarkan dan menasehati siswa tentang pendidikan akhlak, memberikan perhatian dan pengawasan terhadap tingkah laku siswa, membiasakan siswa melakukan kegiatan yang baik, dan memberikan keteladanan kepada siswa”.

Setelah itu, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala Madrasah MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien, beliau menyatakan:⁴¹

“Mata pelajaran akidah akhlak sangatlah penting bagi siswa, karena mata pelajaran akidah akhlak selain mata pelajaran yang wajib dari kurikulum dan

⁴⁰Aisatul Arifah Guru Akidah Akhlak, Wawancara, Ruang Guru MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, Juni 2021.

⁴¹M. Zulfikar Amrulloh Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang Guru MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, Juli 2021.

Kemenag juga berhubungan dengan sikap sehari-hari siswa, materi akidah akhlak banyak mengandung nilai-nilai akidah dan akhlak yang mampu membangun karakteristik siswa, sehingga bisa memajukan pendidikan Indonesia, karena pada saat ini kemerosotan moral bangsa Indonesia dan tingkat korupsi yang semakin tinggi itu disebabkan karena akhlak bangsa Indonesia dari hari ke hari semakin merosot. Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang terbentuk dari manifestasi pembangunan batiniah yang berhubungan dengan moral, akidah maupun ibadah”.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara terhadap Waka Kurikulum MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien terkait akidah akhlak yang ada di Madrasah, beliau menyatakan:⁴²

“Mata pelajaran akidah akhlak sangatlah penting bagi siswa, karena biasanya anak itu sebelum masuk MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien pengetahuan agamanya kurang, tapi setelah masuk ke Madrasah bisa berubah sikapnya dengan lebih baik, contoh yang tadinya sholat masih bolong-bolong atau mengajinya kurang dalam membaca al-quran, menjadi bisa karena diperingatkan, diingatkan dan dituntun oleh guru akidah akhlak serta diberikan pengetahuan-pengetahuan agama dengan baik”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting bagi para siswa, karena bisa membina akhlak siswa dengan baik yang isi materinya banyak mengandung hubungan manusia dengan

⁴²Waka Kurikulum, Wawancara, Ruang Guru MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, Juni 2021.

Allah swt., hubungannya dengan orang lain serta hubungan manusia dengan Alam, dan akidah akhlak juga mempunyai peranan penting dalam mewujudkan perilaku siswa dalam bergaul di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dan dari beberapa perilaku negatif siswa, maka tugas seorang gurulah yang harus berperan aktif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang akan menyebabkan bangsa kita menjadi bangsa yang tidak bermoral, dengan melalui lembaga-lembaga pendidikan Islam dimana di dalamnya terdapat pendidikan akhlakul karimah.

Seorang guru selain bertugas mentransfer materi pembelajaran, ada hal yang lebih substantif dan signifikan untuk dilakukan, yakni memberi pemahaman kepada para siswa tentang makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran yang diajarkan tersebut. Tugas penting ini harus dilakukan oleh setiap guru, apalagi untuk pembelajaran akidah akhlak yang merupakan mata pelajaran keagamaan yang menjadi ciri khas madrasah, yakni lembaga pendidikan Islam formal yang berada di bawah naungan pembinaan dan koordinasi Kementerian Agama Republik Indonesia.

MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta formal yang selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Pendidikan

sendiri artinya usaha untuk merubah diri seseorang menjadi berfikir secara dewasa sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses membina akhlak siswa. Dalam proses membina akhlak siswa terlebih pada masa pandemi ini, strategi yang diambil berbeda dengan sebelumnya, seorang guru akidah akhlak dalam menyampaikan materi harus memiliki strategi dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa sehingga mampu berjalan dengan baik dan maksimal. Strategi merupakan sebuah cara yang direncanakan untuk diimplementasikan.

Strategi yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien dalam membina Akhlak siswa di masa pandemi, sebagai berikut hasil dari wawancara terhadap guru Akidah Akhlak:⁴³

“Dalam hal ini, dikarenakan keadaan Pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara *daring* dan sekolah mengadakan pembelajaran dengan *online*, jadi cara saya menyampaikan pembelajaran dengan membuat video penjelasan terkait materi yang akan diajarkan. Kemudian dikirimkan kepada *operator daring* dan disebarkan ke grup *WhatsApp* kelas daring”.

⁴³Budi Setyoningtyas Guru Akidah Akhlak, Wawancara, Ruang Guru MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, Juni 2021.

Hal tersebut juga disampaikan waka kurikulum MA Plus Hikmatul Muhtadi-en beliau menyatakan bahwa:⁴⁴

“Ya strategi yang diambil oleh para guru terkhususnya guru akidah akhlak yaitu dengan menggunakan media, berinteraksi dengan para siswa melalui media *WhatsApp* grup kelas daring yang mana didalamnya berisi seluruh siswa dari kelas 10 sampai dengan kelas 12, tim operator daring, serta waka kurikulum. Kegunaan grup tersebut untuk memantau seluruh kegiatan siswa, menyebarkan materi pelajaran, dan info-info seputar berita sekolah selama proses pembelajaran daring berlangsung”.

Setelah mengetahui strategi yang diambil oleh guru akidah akhlak dalam pembelajaran selama masa pandemi ini, kemudian kepala Madrasah mengatakan terkait membina akhlak siswa pada masa pandemi, beliau menyatakan sebagai berikut:⁴⁵

“Dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi keputusan saya sebagai kepala madrasah dalam mengambil strategi yang digunakan, dimana guna terciptanya akhlak siswa yang baik dengan tetap memberi teladan baik, tetap membiasakan kegiatan keagamaan, dan tetap memberikan perhatian serta pemahaman tentang perilaku akhlak baik”.

⁴⁴Wawancara, Ruang Guru MA Plus Hikmatul Muhtadi-en Badal Ngadiluwih Kediri.

⁴⁵Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang Guru MA Plus Hikmatul Muhtadi-en Badal Ngadiluwih Kediri.

Berikutnya peneliti melakukan wawancara terhadap guru akidah akhlak terkait membina akhlak siswa pada masa pandemi, beliau menyatakan sebagai berikut:⁴⁶

“Pendidikan akhlak saya tanamkan pada siswa dengan menjelaskan contoh – contoh akhlak yang baik, seperti menghormati dan menghargai orang yang lebih tua, terutama orang tua, guru – guru disekolah, mendengarkan ajaran yang baik dari orang tua, membantu pekerjaan rumah dan memberikan salam kepada orang tua, mencintai sesama, menyayangi yang kecil atau adik – adik kelas dan berperilaku sopan santun terhadap yang lainnya, baik perkataan, tingkah laku dan lain sebagainya. Dengan adanya ajaran – ajaran dan contoh – contoh baik dari guru, maka siswa bisa mempunyai akhlak yang baik”.

Selanjutnya wawancara dengan siswa yang bernama Okta kelas XII Madrasah Aliyah Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri menyatakan bahwa:⁴⁷

“Guru akidah akhlak sebelum memulai pelajaran selalu memberikan arahan yang baik. Tujuannya agar kami menjadi orang yang baik pula. Tidak hanya pada saat pelajaran saja diberikan seperti itu, melainkan ketika kami sedang istirahat, atau tidak ada jam pelajaran, sering kali diingatkan mengenai akhlak. Yang paling sering diberikan nasehat itu tentang etika dan sikap. Kalau itu saja kita sudah bagus yang lainnya pun ikut menjadi bagus”.

⁴⁶Guru Akidah Akhlak, Wawancara, Ruang Guru MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, Juni 2021.

⁴⁷Okta, Wawancara, Asrama MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, Juli 2021.

Kepala sekolah juga mengatakan terkait kurikulum darurat yang di terapkan di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri selama masa pandemi ini yaitu sebagai berikut:⁴⁸

“Banyak regulasi yang sudah dimunculkan oleh kementerian agama salah satunya adalah dengan adanya kurikulum kedaruratan, kurikulum kedaruratan itu adalah dari kurikulum tingkat satuan pendidikan kalau disini yaa MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri tetapi yang di sampaikan hanya KD-KD yang urgen, KD-KD yang penting-penting saja”.

Pendidikan Akhlak kepada siswa Madarasah Aliyah merupakan pendidikan yang amat perlu kembali ditanam, karena usia siswa pada jenjang seperti ini sudah rentan dengan aturan yang ada, dan juga pada masa perkembangannya juga akan dapat terbiasa dalam melaksanakan kebiasaan baik yang telah diajarkan oleh guru.

Disamping itu pula siswa perlu mendapat perhatian ekstra dari orang tua disituasi masa pandemi ini. Terlebih lagi pembelajaran sekolah diadakan dirumah masing-masing menggunakan pembelajaran daring, yang membutuhkan kerjasama dari para orang tua untuk memantau anak-anaknya pada saat

⁴⁸Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang Guru MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri.

pembelajaran berlangsung. Karena dikhawatirkan perbuatan siswa terkadang melanggar norma-norma agama, menyalahgunakan penggunaan *Handphone* ini perlu mendapat perhatian dari orang tuanya. Misalnya siswa membuka tontonan yang tidak bermanfaat dan mencari sesuatu yang seharusnya tidak anak-anak ketahui, berkelahi atau bertengkar dengan sesama teman sebayanya, tidak mengikuti kelas pembelajaran daring, merokok, disini guru perlu memberikan nasehat sehingga ia dapat kembali pada kebaikan.⁴⁹

Tentu dalam persiapan madrasah dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi seperti yang di jelaskan di atas tersebut memiliki strategi-strategi yang mana tetap bisa membina akhlak siswa walaupun kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media online ini baik bagi pendidik ataupun siswa, meski berjalan kurang maksimal.

2. Hasil Penerapan Strategi Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Kediri

Setelah diuraikan tentang penerapan strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien maka penulis akan menguraikan hasil wawancara proses penerapan strategi guru dalam membina akhlak siswa pada

⁴⁹Misbahul Munir dan Triyo Supriyatno, "Media Daring Sebagai Self Directed Learning Materi PAI SD Pada Masa Pandemi Covid-19," *FIKROTUNA* 11, no. 01 (31 Juli 2020): h. 75, <https://doi.org/10.32806/jf.v11i01.3944>.

masa pandemi di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri. Berikut wawancara peneliti dengan kepala sekolah MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri terkait kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 beliau menyatakan bahwa:⁵⁰

“Selama Covid-19 ini yaitu bulan maret 2020 pemerintah kemendikbud dan kemenag dirjenpendis menyampaikan bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak boleh tatap muka, tetapi menggunakan online atau daring (dalam jaringan), KBM Daring atau sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh”.

Kemudian beliau juga menyatakan terkait penerapan strategi guru dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Kediri bahwa:⁵¹

“Penerapan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak menggunakan media online berupa media WhatsApp, berupa google form dan youtube untuk bisa berinteraksi langsung dengan siswa. Itu adalah media online untuk bisa pembelajaran antara guru selaku pendidik dan siswa selaku peserta didik”.

⁵⁰Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang Guru MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri.

⁵¹Guru Akidah Akhlak, Wawancara, Ruang Guru MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, Juni 2021.

Penulis memperoleh hasil wawancara dari Putri Sofiana siswi yang berada di pondok, dia menyatakan sebagai berikut:⁵²

“Bahwa proses penerapan strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa dilakukan melalui pembelajaran daring yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan hasilnya cukup berjalan dengan baik karena dengan strategi pembelajaran yang diterapkan tersebut membuat dia dan teman-temannya semakin termotivasi dalam kegiatan pembelajaran”.

Setelah mengetahui beberapa penerapan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dan pihak Madrasah. Ada beberapa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat serta solusinya dalam membina Akhlak siswa di MA Plus Hikmatul Muftadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri.

a. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung sebagai awal keberhasilan dalam membina akhlak siswa adalah faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa adalah faktor

⁵²Putri Sofiana, Wawancara, Asrama MA Plus Hikmatul Muftadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, Juli 2021.

pembawaan, kualitas dan keprofesionalan yang dimiliki oleh guru akidah akhlak, kurikulum, sarana dan prasarana.

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, keberhasilan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa sebagaimana diungkap diatas oleh faktor eksternal di antaranya adalah adanya keluarga, dukungan dan kerjasama antara guru dengan orang tua siswa serta masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan Madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dari Ibu Aisatul Arifah, M.Pd beliau mengatakan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak mulia siswa di Madrasah ini adalah keluarga dan peran serta orang tua.

Senada dengan hal tersebut, kepala Madrasah dan waka Kurikulum juga mengatakan yang sama. Adapun fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa.

b. Faktor penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam membina akhlak siswa di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien

Badal Ngadiluwih Kediri adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi akhlak siswa di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri sebagai berikut: Pembawaan dari dalam diri siswa yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal. Selain itu, juga dipengaruhi oleh alokasi waktu pembelajaran akidah akhlak yang hanya 30 menit pelajaran dalam seminggu, sehingga perlu tindak lanjut oleh lembaga pendidikan supaya ketuntasan materi pembelajaran bisa tercapai dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi membina akhlak siswa di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Budi Setyoningtyas adalah:⁵³

“Minimnya pengawasan orang tua terhadap anaknya (siswa), banyaknya pengaruh-pengaruh dari luar dibawa oleh siswa ke sekolah sehingga ketika siswa bergabung di sekolah masing-masing berbagi pengalaman terkait dengan hal-hal yang bernilai negatif

⁵³Guru Akidah Akhlak, Wawancara, Ruang Guru MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, Juni 2021.

sehingga siswa semakin membandel ketika diberi pembinaan yang terkait dengan akhlak”.

Lain halnya yang dikemukakan oleh waka kurikulum yaitu:⁵⁴

“Salah satu faktor yang mempengaruhi membina akhlak siswa adalah pengaruh lingkungan, maraknya informasi di TV seperti *facebook* serta kurangnya pengawasan orang tua, dan pembatasan dalam penggunaan *HandPhone* yang berlebihan”.

Berdasarkan wawancara tersebut maka penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa faktor eksternal yang menjadi penghambat membina akhlak siswa adalah faktor lingkungan keluarga, masyarakat, arus globalisasi modern dan lemahnya pengawasan oleh orang tua dan pemerintah. Adapun solusi faktor penghambat dalam membina akhlak siswa yang dilakukan pihak MA Plus Hikmatul Muftadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri pada masa pandemi ialah.⁵⁵

“Memberikan kegiatan keagamaan yang terkait dengan membina akhlak siswa, melakukan penataran kegiatan peningkatan mutu guru akidah akhlak, melakukan kerjasama dengan orang tua siswa terkait

⁵⁴Wawancara, Ruang Guru MA Plus Hikmatul Muftadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri.

⁵⁵Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang Guru MA Plus Hikmatul Muftadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri.

dengan membina akhlak siswa, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan Madrasah”.

C. Pembahasan Penelitian

1. Penerapan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi

Dalam proses pembinaan akhlak siswa yang terdapat di Madrasah Aliyah Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, strategi yang digunakan dalam membina akhlak siswa dalam masa pandemi saat ini sangat berbeda dengan sebelumnya, dikarenakan adanya pembelajaran *daring (online)* yang mengharuskan tidak adanya tatap muka di dalam sekolah. Maka dari itu cara yang dilakukan oleh para guru dalam upaya membina akhlak siswa harus bekerjasama dengan orang tua siswa agar tercapainya terget yang diinginkan. Strategi yang dilakukan guru di sekolah terkhusus guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri diantaranya adalah :

- a. Membiasakan Sholat Dhuha dan Membaca Surah Al-Waqiah setiap sebelum pembelajaran dimulai.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang utama, karena dengan pendidikan anak akan dapat mengetahui perbuatan

yang baik dan perbuatan yang buruk, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berguna dikemudian hari. Dengan pendidikan dapat menjadikan kepribadian perkembangan pendidikan tersebut menjadi lebih baik.

Sebagaimana dalam akhlak, maka di dalam ibadah bisa membantu dalam membina akhlak siswa yang mana mengajarkan rasa tanggungjawab. Akhlak mengajarkan anak memiliki rasa takut kepada Allah, mengikuti ajaran sunnah para Rasul, memiliki rasa empati terhadap sesama, dan rasa tanggungjawab terhadap dirinya sendiri.

Di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien menerapkan dalam membina Akhlak siswa menggunakan cara membiasakan Sholat Dhuha dan membaca surah Al-Waqiah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini sudah dilaksanakan rutin sebelum adanya pandemi dan berjalan dengan sangat baik. Menunjukkan peningkatan perilaku siswa dengan disiplin dan rasa tanggungjawab.

Keadaan pandemi saat ini, membuat proses pelaksanaan dilakukan dengan daring dan tetap berjalan rutin kegiatannya. Dalam hal ini guru Akidah Akhlak memberikan solusi agar tetap bisa mengontrol pembinaan akhlak siswa, dengan cara adanya absensi dan bukti gambar (foto) ketika pelaksanaan Sholat Dhuha dan pembacaan surah Al-Waqiah di rumah

masing-masing. Absensi dan bukti tersebut lalu dikirimkan melalui grup *WA* kelas *daring* yang didalamnya seluruh siswa MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien dan dari guru Operator *daring* mengontrol dan memantau jalannya kegiatan selama pembelajaran *daring*. Selain di grup *WA* para siswa diharuskan mengupload di *Facebook* bukti pelaksanaan kegiatan Sholat dan membaca Waqiah. Tidak hanya itu, seluruh tugas yang diberikan guru kepada siswa wajib di kirimkan dan dokumen tersebut sebagai bukti kehadiran siswa.

b. Memberikan Perhatian dan Pengawasan Terhadap Tingkahlaku Siswa

Setiap peserta didik pasti memerlukan perhatian dan pertolongan dari gurunya jika menghadapi hal – hal yang sulit untuk diatasi sendiri, iakan tidak mungkin mereka mampu berdiri sendiri tanpa ada orang lain untuk mencapai cita – cita yang diinginkan. Dengan demikian peran guru sangatlah penting dalam memperhatikan perkembangan siswa. Guru merupakan orang tua yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa selama berada di sekolah. Berbagai usaha guru dalam membina akhlak siswa sangat berpengaruh sekali terhadap pergaulan siswa adalah memberikan perhatian berupa nasehat, bimbingan termasuk dari segi pengawasan terhadap siswa.

Tujuan guru memberikan perhatian dan pengawasan terhadap tingkah laku siswa, agar siswa mengetahui dan memahami tentang ajaran islam, terutama dalam pembinaan akhlak. Wawancara dengan Ibu A'isatul Arifah, M.Pd I guru mata pelajaran akidah akhlak MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, beliau mengatakan :⁵⁶

“Saya selaku guru memberikan pengawasan dan perhatian kepada siswa dalam masalah membina akhlak mereka disekolah. Akan tetapi tidak seluruhnya kami dapat memantau siswa yang ada saat pembelajaran daring, melainkan ketika kita ada atau rampak dihadapan saya, baik disaat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Hal ini saya lakukan dengan mereka dan memberikan nasehat tentang bagaimana cara bergaul yang baik terhadap sesama teman, guru, atau orang yang lebih dewasa”.

Sedangkan menurut Kepala Madrasah Bapak M. Zulfikar Amrulloh iyang mengatakan i:⁵⁷

“Guru harus selalu mengajarkan akhlak, bukan hanya guru Akidah Akhlah saja yang dituju, melainkan semua guru harus mengajarkan akhlak diselah – selah mengajar dan juga memberikan pendidikan yang baik untuk siswa siswi, siswa diajarkan oleh guru tentang bagaimana berakhlak yang baik terhadap orang tua dan orang yang lebih dewasa darinya, serta tidak lupa memberikan arahan yang membangun semangat siswa untuk mejadi lebih baik.

⁵⁶Guru Akidah Akhlak, Wawancara, Ruang Guru MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, Juni 2021.

⁵⁷Kepala Sekolah, Wawancara, Ruang Guru MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri.

Sehingga siswa mendapatkan motivasi yang tinggi dalam melakukan sesuatu, karena mendapat dorongan dari gurunya”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru berperan andil dalam membina akhlak siswa di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri adalah dengan cara memberikan perhatian yang berupa nasehat bimbingan termasuk dari segi pengawasan terhadap teman sebaya, guru, orang tua, atau yang lebih dewasa.

Tentang bagaimana perhatian guru terhadap siswanya, penulis melihat dilapangan pada observasi dimana penulis memperhatikan guru dalam memberikan perhatian dan pengawasan dengan cara menghubungi satu-satu para siswa yang tidak mengikuti pembelajaran *idaring*, bahkan sampai mendatangi ke beberapa siswa yang kurang berakhlak baik seperti tidak mengumpulkan tugas dan membolos ketika pembelajaran.⁵⁸

Para guru akidah akhlak di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri sangat menyadari bahwa pendidikan akhlak sangat penting bagi kehidupan anak-anaknya. Apabila siswa selalu diberikan pendidikan dan pembinaan akhlak

⁵⁸Herliandry dkk., “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.”

dengan baik, maka kelak dia akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik dan mengabdikan kepada bangsanya.

c. Memberikan Keteladanan Kepada Siswa

Dalam membina akhlak pada siswa, maka salah satu cara yang utama adalah memberikan keteladanan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa, maka siswa akan selalu mencontoh sikap dan perilaku gurunya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ibu A'isatul Arifah, M.Pd I, yang juga guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, yang menyatakan :⁵⁹

“Selama pembelajaran *idaring* cara saya memberikan keteladanan yang baik melalui ketepatan waktu dalam pemberian materi dan jangan sampai terlambat, karena itu contoh dari bentuk rasa tanggungjawab dan kedisiplinan bagi siswa. Serta mencontohkan berperilaku sopan, berbicara santun dan menaati semua kegiatan dengan disiplin agar siswa terbiasa akan hal tersebut.”

Wawancara dengan Putri Sofiana, Siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, yang menyatakan bahwa:⁶⁰

⁵⁹Guru Akidah Akhlak, Wawancara, Ruang Guru MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, Juni 2021.

⁶⁰Wawancara, Asrama MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, Juli 2021.

“Guru Akidah Akhlak selalu memberikan contoh teladan kepada kami seperti menyuruh untuk selalu mentaati semua peraturan dan mengikuti semua kegiatan yang ada di Madrasah dengan bimbingan Ibu guru Akidah Akhlak, selalu berkata yang baik, membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dan sebelum memulai pembicaraan, menyuruh kami mengaji dan terkadang ada sedikit marah kepada kami jikalau kami melakukan pelanggaran atau bersikap kurang sopan santun.”

Pengamatan penulis dimana nampak guru mengajarkan bentuk keteladanan dari perilaku dan tutur kata melalui contoh yang sudah dibuat oleh guru Akidah Akhlak berupa video yang dikirimkan kepada siswa lewat grup monitoring daring pembelajaran. Setelah itu dikirimkan kepada siswa seperti selalu mengucapkan salam, bersalaman, mengajarkan untuk berkata sopan, mengajak siswa melakukan sholat berjamaah kepada siswa agar mereka terbiasa melakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah mengetahui keadaan dilapangan peneliti meninjau dengan pustaka yang telah dipelajari, bahwa aktifitas Guru dalam proses pembelajaran di dalam maupun diluar jam pelajaran memegang peranan penting mendukung proses penyampaian pengetahuan yang diberikan kepada siswa. Sedangkan aktifitas siswa memegang peran penting dalam proses penerimaan materi atau informasi yang disampaikan oleh guru. Keterlibatan penuh dalam proses komunikasi pembelajaran dari dua unsur

tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diinginkan. Pengamatan penulis dimana nampak strategi yang dipilih oleh guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di masa pandemi sesuai dengan apa yang dialami saat ini, dengan memberikan keteladanan, pembiasaan dan penyampaian materi akhlak dengan melalui media daring berupa *WhatsApp*, *youtobe*, dan *Facebook*. Meskipun dalam penerapannya mengalami beberapa kendala diakarenakan kurang efektifnya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa itu lah cara-cara guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa, sehingga perbuatan itu menjadi contoh bagi siswa dalam bertindak dan berbuat dan sekaligus menjadi kebiasaan dalam pergaulan sehari-hari.

2. Hasil Penerapan Strategi Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Kediri

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik penyajian yang biasa disebut dengan metode mengajar. Disamping itu, pelaksanaan strategi pembelajaran harus melahirkan metode yang

tepat karena metode inilah yang merupakan pelaksanaan dari strategi pembelajaran tersebut.

Dalam kegiatan membina Akhlak siswa, seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik penyajian yang biasa disebut dengan metode mengajar. Disamping itu, pelaksanaan pembinaan Akhlak harus melahirkan metode yang tepat karena metode inilah yang merupakan pelaksanaan untuk terbentuknya Akhlak yang baik.

Pemilihan strategi guru yang akan digunakan dalam membina Akhlak harus berorientasi pada tujuan Akidah Akhlak yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa serta situasi atau kondisi dimana proses membina Akhlak tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semua sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembinaan. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi tersebut. Pemilihan strategi guru hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria orientasi strategi pembelajaran, relevansi strategi dengan isi, metode dan media pembelajaran yang digunakan. Saat pandemi ini, metode yang diambil oleh guru sangat berbeda dari sebelumnya, yang mana penyampaian materi melalui media sosial dan berupa teks maupun media.

Selanjutnya dijelaskan bahwa kriteria pemilihan strategi guru hendaknya dilandasi prinsip efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan siswa. Untuk itu, pengajar harus berpikir strategi pembelajaran manakah yang paling efektif dan efisien yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat diarahkan agar siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Penerapan strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri menunjukkan hasil adanya peningkatan akhlak siswa di antaranya adalah sikap kesopanan dalam berbicara dengan orang tuanya, gurunya dan temannya, kejujuran dalam mengerjakan tugas daring yang diberikan oleh guru, kedisiplinan dalam mengikuti kelas dan pembelajaran daring Madrasah dan sikap kedisiplinan dalam mengikuti segala kegiatan dan aturan atau tata tertib yang ada di Madrasah tersebut pada masa pandemi. Dalam hal ini pengawasan dari para orang tua sangat dibutuhkan dalam membina Akhlak siswa ketika siswa belajar dirumah masing-masing. Dan hubungan antara guru dan orang tuajuga harus dilakukan agar terjalinnya koordinasi dalam membina Akhlak siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri terkait strategi guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak siswa pada masa pandemi dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak Siswa pada masa pandemi di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri menerapkan strategi keteladanan, pembiasaan dan demonstrasi melalui media daring dan dikontrol melalui monitoring daring. Dalam penerapannya interaksi antara guru dan siswa melalui media *WhattsApp, youtube dan Facebook*. Dan strategi yang digunakan ialah sebagai berikut membiasakan melakukan kegiatan keagamaan seperti Sholat Dhuha dan membaca surah Waqiah sebelum dimulainya pembelajaran, memberikan pengertian dan pengawasan terhadap tingkahlaku siswa seperti kegiatan monitoring daring yang ditetapkan oleh pihak sekolah guna memberikan pengawasan terhadap siswa dan memberikan keteladanan kepada siswa. Adanya monitoring daring yang dilakukan oleh pihak sekolah dapat meningkatkan motivasi dan mengontrol pembinaan Akhlak siswa ketika dirumah sesuai dengan

persepsi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Akidah Akhlak di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri dengan alasan siswa tetap bisa mendapat pendidikan Akhlak walaupun sedang masa pandemi.

2. Hasil penerapan strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri menunjukkan hasil adanya peningkatan akhlak siswa di antaranya adalah sikap kesopanan dalam berbicara dengan orang tuanya, gurunya dan temannya, kejujuran dalam mengerjakan tugas daring yang diberikan oleh guru, kedisiplinan dalam mengikuti kelas dan pembelajaran daring Madrasah dan sikap kedisiplinan dalam mengikuti segala kegiatan dan aturan atau tata tertib yang ada di Madrasah tersebut pada masa pandemi. Dalam hal ini pengawasan dari para orang tua sangat dibutuhkan dalam membina Akhlak siswa ketika siswa belajar dirumah masing-masing. Dan hubungan antara guru dan orang tuajuga harus dilakukan agar terjalinnya koordinasi dalam membina Akhlak siswa.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Sebagai sumber pengetahuan terkait strategi Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak Siswa pada masa pandemi di

madrasah/sekolah, khususnya di MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Kediri.

2. Bagi Siswa

Kepada siswa jadilah murid yang *sam'an wa tho'atan* yakni yang selalu mendengarkan dan melaksanakan serta mematuhi terhadap apa yang di sampaikan oleh pendidik-pendidik MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Kediri.

3. Bagi Pendidik

Kepada para pendidik, khususnya Guru Akidah Akhlak MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Kediri hendaknya lebih kreatif dalam memilih strategi apa yang digunakan dalam membina Akhlak Siswa, supaya dalam proses pembelajaran jarak jauh/daring di masa pandemi ini tidak timbul sikap atau tingkahlaku yang kurang baik dari Siswa dan kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi Pihak Madrasah

Kepada pihak madrasah MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri untuk senantiasa memperhatikan dan memantau tingkahlaku siswa agar terbentuknya Akhlak yang mulia dari para Siswa pada masa pandemi saat ini serta dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Afifah, dan Imam Mashuri. “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA (STUDI MULTI KASUS DI SDI RAUDLATUL JANNAH SIDOARJO DAN SDIT GHILMANI SURABAYA).” *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (30 September 2019): 187–201. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.267>.

Ahmadi, Wahid. *Risalah Akhlak*. Solo: Era Intermedia, 2004.

Anwar, Khoerul. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesalehan Sosial Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta.” *Journal Pendidikan* 1, no. 02 (2018).

AR, Zahrudin. “Pengantar Studi Akhlak,” h.8. Jakarta: Grafindo Persada, 2004.

Farhan. “Strategi Pembinaan Akhlak Anak di Rumah.” *UIN Maliki.Press*, 2016.

Gunawan, Imam. “METODE PENELITIAN KUALITATIF,”.

———. “METODE PENELITIAN KUALITATIF,” .

Guru Akidah Akhlak, Aisatul Arifah. Wawancara, Ruang Guru MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, Juni 2021.

Guru Akidah Akhlak, Budi Setyoningtyas. Wawancara, Ruang Guru MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, Juni 2021.

Hadi, Sumasno. "PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF PADA SKRIPSI." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (12 Mei 2017). <https://doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>.

Haidir, dan Salim. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publishing, 2014.

Hariandi, Ahmad. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (13 Juni 2019): 10–21.

Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, dan Heru Kuswanto. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (30 April 2020): 65–70.

HIDAYAT, SALEH NUR. "PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH PLUS SALATIGA TAHUN 2020." ["eprint_typename_skripsi" not defined]. IAIN SALATIGA, 2020. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9632/>.

Kelas Pintar. "Jenis-Jenis Teknik Pengumpulan Data Kualitatif," 10 Februari 2020. <https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/jenis-jenis-teknik-pengumpulan-data-kualitatif-3181/>.

Kepala Sekolah, M. Zulfikar Amrulloh. Wawancara, Ruang Guru MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, Juli 2021.

MA HM. "MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri," 2021.

Madrasah Aliyah Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Kediri. Dokumen 1 (2021).

———. “Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri.” Kediri: Dokumen 1, 2021.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. 1. Bandung: Rosda, 2005.

Maryana, Zuraida. “Penerapan Metode Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dimasa Pandemi Di MAS Al-Zahrah Kab.Bireuen.” *Jurnal Teknologi Terapan and Sains 4.0* 1, no. 3 (20 Februari 2021). <https://ojs.unimal.ac.id/tts/article/view/3273>.

Munir, Misbahul, dan Triyo Supriyatno. “Media Daring Sebagai Self Directed Learning Materi PAI SD Pada Masa Pandemi Covid-19.” *FIKROTUNA* 11, no. 01 (31 Juli 2020). <https://doi.org/10.32806/jf.v11i01.3944>.

Okta. Wawancara, Asrama MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, Juli 2021.

Putri Sofiana. Wawancara, Asrama MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, Juli 2021.

Ramayulis. *Metodologi pendidikan agama islam*. Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2010.

Rijali, Ahmad. “ANALISIS DATA KUALITATIF.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81–95.

Ristyawati, Aprista. “Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD RI Tahun 1945.” *Administrative Law & Governance Journal* 3, no. 2 (Juni 2020): h. 241.

Sesi. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V Di SDN Negeri 1 Kabupaten Ogan Komering Ilir.” *Journal Pendidikan* 1, no. 3 (2017).

Sudjna, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinara Baru, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Suradji, Muchamad. "UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA," t.t., 17.

Syafaat, At. *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.

Waka Kurikulum. Wawancara, Ruang Guru MA Plus Hikmatul Muhtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, Juni 2021.

Yasyakur, Moch. "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH SHOLAT LIMA WAKTU." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 09 (25 Oktober 2017): 35. <https://doi.org/10.30868/ei.v5i09.86>.

Zendrato, Walsyukurniat. "Gerakan Mencegah Dari Pada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19." *Jurnal Education and Development* 8, no. 02